

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik dalam studi internasional untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia Pendidikan pada hakikatnya adalah pembentukan dan penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, Indonesia melibatkan pesnusiannya, seperti program PIRLS (Progress in International Reading Studies).

PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) merupakan studi pemahaman bacaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami berbagai bahan bacaan dengan melibatkan mereka dalam proses membaca. Dimensi membaca disini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi yang diperoleh melalui membaca, dan kemampuan peserta didik dalam merespon isi bacaan.¹

Literasi tidak hanya dalam artian sempit, melainkan kemampuan individu dalam membaca dan menulis, tetapi juga mencakup suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan dan membantu individu mencapai tujuan hidupnya.

¹ Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–66.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Pangesti Wiedarti dkk bahwa literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis. Menurut Deklarasi Praha, literasi mencakup kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, praktik dan hubungan sosial, serta kemampuan mengatasi berbagai permasalahan.

Macam-macam kemampuan yang termasuk dalam pengertian literasi sebagaimana dijelaskan di atas adalah kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mencapai pembelajaran berkelanjutan, kemampuan berpikir dari sumber ilmu pengetahuan, kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan mengamalkan dan hubungan sosial. Kemampuan mengidentifikasi, menentukan, mencari, mengevaluasi dan mencipta secara efektif dan terorganisir, serta seperti kemampuan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai permasalahan, merupakan kemampuan dasar manusia di era informasi saat ini, semua kemampuan tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran sepanjang hayat.²

Pendidikan adalah suatu usaha terencana yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang dapat tumbuh, berkembang dan mempunyai potensi atau kemampuan yang diperlukan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian manusia menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat.

² Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak bagi manusia dalam upayanya meneruskan kehidupan kemanusiaannya, oleh karena itu manusia dan kehidupannya tidak akan ada tanpa adanya proses pendidikan di dalamnya. Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar, tekun, sistematis dan terarah untuk mengubah pengetahuan, perilaku atau sikap sesuai dengan ajaran agama Islam. Senada dengan itu, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya berupa bimbingan dan pengasuhan terhadap anak agar setelah menyelesaikan studinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, pengajaran dan pengamalan (kebiasaan). Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah suatu proses yang dalam perkembangannya disebut juga dengan sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.³

Problema pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini tanpa terkecuali pendidikan Islam di antaranya adalah masih rendahnya pemerataan

³ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 2656–1638.

pendidikan, masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya.⁴

Selain itu permasalahan dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pengajaran masih rendah. Padahal pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya yaitu. Menyediakan fasilitas yang baik untuk membaca melatih dan meningkatkan keterampilan pendidik dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, bahkan dengan meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Indonesia.

Kemudian, selain permasalahan yang ada pada kegiatan program literasi di sekolah dasar khususnya di pesantren, seperti siswa tidak mencapai tujuan menghafal Al Quran atau bahkan juz 30, terdapat pula kurangnya kedisiplinan dalam mencapai taraf literasi, Kegiatan dan bahkan kurangnya pemahaman tentang sejarah Islam. Pengetahuan Islam ini dapat merujuk pada pengetahuan dasar sejarah ajaran agama Islam, mulai dari amalan utama rukun Islam dan simbol-simbol dasar, seperti tokoh dan kisah-kisah di dalam Al-Qur'an.

Pada penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kajian literasi agama islam merupakan suatu perkembangan dan bidang baru dalam wacana kajian literasi,

⁴ Abdul Basyit, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 187–210, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>.

bahwa literasi Islam ini merupakan bagian dari konsep literasi mengenal ajaran dan budaya agama.⁵

Literasi keagamaan memiliki urgensi yang tinggi mengingat fakta bahwa sebagian besar siklus pembelajaran berkaitan dengan kemampuan dan kepedulian berliterasi. Pada penanaman literasi Pendidikan agama islam tentu saja terdapat beberapa prosedur khusus antara lain yaitu:

- a. Pembiasaan literasi moral Pendidikan agama islam
- b. Metode pembiasaan dengan reward kolaboratif bagi peserta didik
- c. Upaya penanaman literasi Pendidikan agama islam dan moral di Sekolah dengan bantuan dari kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan masyarakat umum terinspirasi dari contoh dan teladan kehidupan nyata, dan
- d. Keterlibatan orangtua peserta didik.

Selain itu pendidik terutama pada Pendidikan Agama Islam juga berusaha untuk menanamkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik di sekolah tersebut, di antaranya berupa pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Demikian pula contoh lainnya adalah

⁵ Maimunatun Habibah and Siti Wahyuni, "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): 120, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.

peserta didik dibiasakan untuk membaca buku-buku keagamaan atau keislaman untuk menambah wawasan para siswa.⁶

Kajian ini penting untuk dilaksanakan karena kegiatan pembiasaan program literasi merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan keimanan serta memberikan ilmu, penghayatan, pengalaman dan pengalaman bagi peserta didik, karena pendidikan agama islam banyak mengandung ilmu pengetahuan. tentang iman. di mana keyakinan ini dijiwai dengan moralitas. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi siswa harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Hal ini juga harus menarik perhatian para pendidik dan orang tua.

Salah satu sekolah di Kota Bekasi yang telah melaksanakan kegiatan program literasi pendidikan agama Islam adalah SDIT Mutiara Kota Bekasi. Hal ini merupakan hasil dari penerapan program literasi. Selama pelaksanaan, sebagian pendidik dan siswa tidak melakukan kegiatan tersebut. serta kurangnya kedisiplinan pendidik dan siswa, beberapa siswa gagal mencapai tujuan dalam menghafal, bahkan kekurangan penjelasan sejarah Islam karena keterbatasan waktu.

Kegiatan Program Literasi Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Kota Bekasi ini sudah diterapkan dari peserta didik kelas 1 sampai dengan peserta

⁶ M Kamal, "Penanaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang," 2022.

didik kelas 6 kegiatan tersebut di lakukan secara bersama sehingga perlu beberapa penerapan untuk di tekankan terutama untuk peserta didik kelas bawah yang mana peserta didik tersebut masih membutuhkan bimbingan dan pembiasaan kegiatan literasi tersebut, ini adalah salah satu tugas pendidik dalam membimbing dan mendisiplinkan peserta didik. Jadi masih banyak penerapan yang harus di terapkan pada sekolah ini yang harus di perbaiki dan di kembangkan agar hasil dari penerapan tersebut menjadi mutu Pendidikan yang berkompeten.

Berdasarkan hasil obervasi diatas, penulis tertarik meneliti dengan judul “URGENSI KEGIATAN LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT MUTIARA KOTA BEKASI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat identifikasi masalah, diantara sebagai berikut:

1. Kurangnya literasi peserta didik dalam menghafal hafalan surah.
2. Kurangnya disiplin ketika kegiatan literasi.
3. Kurangnya literasi peserta didik dalam pengetahuan islam.
4. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam memberikan materi.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibatasi pada satu masalah, yaitu IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MUTU PENDIDIKAN DI SDIT MUTIARA KOTA BEKASI. Dengan fokus penelitian untuk mendeskripsikan kegiatan pendidikan agama islam didalam literasi untuk peningkatan mutu di sekolah.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan literasi pendidikan agama islam di SDIT Mutiara Kota Bekasi?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SDIT Mutiara Kota Bekasi?
3. Bagaimana kegiatan literasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDIT Mutiara Kota Bekasi?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui literasi pendidikan agama islam di SDIT Mutiara Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SDIT Mutiara Kota Bekasi
3. Untuk mengetahui kegiatan literasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Mutiara Kota Bekasi

F. Manfaat Masalah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan dan menurut hasil penelitian diatas dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para Pendidik

Pendidik dapat memahami literasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan komponen-kompen dan mutu Pendidikan.

2. Bagi Institusi

Kegiatan literasi pendidikan agama islam dapat meningkatkan mutu pendidikan

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta memberikan wadah untuk mengembangkan keterampilan dibidang penelitian

4. Bagi Peserta didik

Menambah pengetahuan tentang literasi pendidikan agama islam dan menjadikan sebagai pengembangan minat bakat peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan

G. Kajian yang Relevan

Untuk menghindari adanya asumsi-asumsi plagiarisme, maka berikut adalah penulis yang akan memaparkan beberapa pustaka yang saling berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan” jurnal yang disusun oleh Budhiarto, Triyono, Suparman. Bertujuan untuk Pendidikan di Indonesia dari waktu ke-waktu terus ditingkatkan, agar sumber daya manusia (SDM) Indonesia dapat mengikuti perkembangan iptek yang semakin cepat di era globalisasi ini. Sekolah sebagai salah satu institusi komponen dalam bidang pendidikan merupakan tempat yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan SDM yang berkualitas. Hal ini dapat tercapai apabila segenap unsur yang ada di sekolah secara sinergi berupaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah melalui gerakan literasi sekolah. Literasi sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015, dimana salah satu kegiatan dalam gerakan literasi sekolah adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.⁷
2. “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” yang disusun oleh Unang Wahidin. Bertujuan untuk Media pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan komponen

⁷ Budiharto, Triyono, and Suparman, “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan.”

pembelajaran lainnya. Tujuan penulisan makalah ini, yaitu: (1) mendeskripsikan implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti; dan (2) mendeskripsikan bentuk media pembelajaran berbasis cetak, elektronik dan digital yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Untuk itu, guru PAI dan Budi Pekerti harus memiliki literasi media agar proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁸

3. Buku “Gerakan Literasi Sekolah” pengarang Dr. Susanto, Dr. Khamim, Enang Ahmadi, S.Pd, M.Pd., Drs. Purwadi Susanto, M.Si., Dr. M. Bakhrun, Dr. Poppy Dewi Puspitawati, M.A., hasil dari pembahasan buku ini adalah kemampuan untuk melakukan management pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasinya secara efektif . legal dan etis.⁹

⁸ Wahidin, “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.”

⁹ Pangesti Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, n.d.

4. “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Darma Karya” jurnal yang disusun oleh Mas Roro Diah Wahyu Lestari, Tyas Dwi Septianingrum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gerakan literasi di SD Darma Karya berjalan secara efektif. Didukung oleh sarana dan prasarana di SD Darma Karya yang sangat memadai serta pihak sekolah yang memiliki peran penuh dalam mendukung program Gerakan literasi program terlaksana.¹⁰
5. “Evaluasi Pelaksana Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar” jurnal yang disusun oleh Sitti Roskina Mas, Noval K.Putra Daud, Novianty Djafri. Hasil penelitian bahwa evaluasi pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah se Kecamatan Paguat sudah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari segi pelaksanaan kegiatan dari tahap pembiasaan sampai dengan tahap pembelajaran telah dilakukan sesuai pedoman pelaksanaan Gerakan literasi sekolah.¹¹
6. “Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits” jurnal yang disusun oleh Tio Ari Laksono. Hasil penelitian ini mengkaji isyarat mutu yang terdapat pada sumber hukum umat islam yaitu

¹⁰ Mas Roro Diah Wahyu Lestari and Tiyas Dwi Septianingrum, “Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Dharma Karya,” *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (2019): 131–36.

¹¹ Galih Aditya Wardani and Suhandi Astuti, “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9450–56, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>.

al-qur'an dan al-hadits. Dengan tujuan memperkuat manajemen mutu Pendidikan menurut persepsi sumber hukum dan para ahli muslim.¹²

7. “Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dengan Prinsip-Prinsip Crosby: Penerapan untuk Keunggulan Pendidikan” jurnal yang disusun oleh Lutfi Firdausi, Akhyak, Nur Efendi, As'aril Muhajir. Hasil penelitian penerapan prinsip-prinsip Crosby dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan menjadi sangat penting mengingat mutu Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Konsep Defect yang diperkenalkan oleh Crosby dapat diaplikasikan dalam lembaga Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta meningkatkan kepuasan pelanggan, yaitu para siswa dan orang tua.¹³
8. “Re – Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam” jurnal yang disusun oleh Manpan Drajat. Hasil penelitian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat. Perkembangan ini berdampak pada tatanan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini tentu harus direspon oleh pendidikan agar beradaptasi dengan perkembangan perubahan ini termasuk di

¹² Tio Ari Laksono, “Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 15–28, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>.

¹³ L Firdausi, A Akhyak, and N Efendi, “Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dengan Prinsip-Prinsip Crosby: Penerapan Untuk Keunggulan Pendidikan,” ... : *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): 74–85.

dalamnya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman ini. Salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Oleh karena itu perlu adanya reorientasi kurikulum dalam rangka adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman ini.¹⁴

9. “Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam” jurnal yang disusun oleh Ulil Albab. Hasil penelitian Perencanaan pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu dalam bidang pendidikan Islam tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, daya saing bagi output (lulusan) dengan indikator adanya kompetensi baik intelektual maupun skill serta kompetensi sosial siswa/lulusan yang tinggi. Dalam mencapai hasil tersebut, implementasi perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu di dalam organisasi pendidikan Islam perlu dilakukan dengan sebenarnya tidak dengan setengah hati. Dengan memanfaatkan semua entitas kualitas yang ada dalam organisasi maka pendidikan kita tidak akan jalan di tempat seperti saat ini.¹⁵
10. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar” jurnal yang disusun oleh Umi Musya’Adah. Hasil penelitian Pendidikan dapat disebut sebagai salah satu aspek penting yang harus ada dalam proses pembangunan

¹⁴ Manpan Drajat, “Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 SE- (2020): 172–85.

¹⁵ Ulil Albab, “Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam,” *PANCAR: Jurnal Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar* 5, no. 1 (2021): 119–26.

dalam suatu negara. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka sejak dini, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami, akan tetapi dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, dan juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain.¹⁶

¹⁶ Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar."